

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Mempertahankan Usahatani Padi di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang

Factors Affecting Farmers' Decisions to Maintain Rice Farming in Hegarmanah Village, Jatinangor Subdistrict, Sumedang Regency

Hidni Sabrina*, Dika Supyandi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: hidni21001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 16-07-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Desa Hegarmanah merupakan produsen padi terbesar di Kecamatan Jatinangor karena memiliki karakteristik geografis yang cocok untuk budidaya padi. Meskipun memiliki karakteristik geografis yang sesuai seperti jenis tanah dan cuaca yang mendukung, secara formal daerah ini tidak diperuntukkan untuk lahan pertanian melainkan non pertanian yang menjadikan luas lahan sawah terus berkurang setiap tahun akibat alih fungsi lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi di tengah fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pribadi, faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor fisik secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan petani mempertahankan usahatani padi di Desa Hegarmanah. Sementara itu, secara parsial faktor pribadi (pengalaman berusahatani dan motivasi pribadi), faktor sosial (tradisi keluarga), faktor ekonomi (permintaan, biaya, dan pendapatan), serta faktor fisik (cuaca dan sifat fisik tanah) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mempertahankan usahatani padi di Desa Hegarmanah.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Petani, Usahatani Padi

ABSTRACT

Hegarmanah Village is the largest rice producer in the Jatinangor Sub-district due to its geographical characteristics that are well-suited for rice cultivation. Despite having favorable geographical features such as suitable soil types and supportive weather, the area is not formally designated for agricultural use but rather for non-agricultural purposes. This has led to a continuous annual decline in rice field area due to land-use conversion. This study aims to identify the factors influencing farmers' decisions to sustain rice farming amid this phenomenon. A quantitative method was employed using multiple linear regression analysis. The results show that personal, social, economic, and physical factors collectively influence farmers' decisions to sustain rice farming in Hegarmanah Village. Partially, personal factors (farming experience and personal motivation), social factors (family tradition), economic factors (demand, costs, and income), and physical factors (climate and soil characteristics) were found to have a significant influence on the decision to continue rice farming in Hegarmanah Village.

Keywords: Decision Making, Farmers, Rice Farming

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena ketersediaan pangan yang cukup dan merata berpengaruh langsung terhadap stabilitas sosial dan ekonomi negara (Badan Pangan Nasional, 2022). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 29,36% tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi lapangan pekerjaan utama bagi masyarakat (Ariyanti et al., 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi untuk meninjau lebih dalam kontribusi daerah-daerah penghasil padi. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi produsen padi terbesar di Indonesia dengan produksi padi pada tahun 2024 mencapai 8,5 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu produsen padi di Jawa Barat dengan total produksi mencapai 264 ton pada tahun 2024. Kabupaten Sumedang memiliki potensi pertanian yang besar

dan beragam, didukung oleh agroekosistem yang sesuai untuk pengembangan komoditas pertanian, khususnya tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan berperan signifikan dalam perekonomian regional, karena memiliki tingkat produksi tertinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Di antara berbagai komoditas, padi menjadi yang paling kompetitif, dengan dominasi di 21 dari 26 kecamatan di Kabupaten Sumedang (Qodariyah et al., 2021).

Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu produsen beras di Kabupaten Sumedang. Salah satu wilayah yang berperan penting dalam produksi padi di Kecamatan Jatinangor adalah Desa Hegarmanah. UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor (2024) menjelaskan bahwa Desa Hegarmanah merupakan sentra utama produksi padi sawah di Kecamatan Jatinangor, dengan rata-rata produksi mencapai 1.447 ton GKG pada periode tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Desa Hegarmanah mengalami peningkatan produksi yang signifikan, yaitu sebesar 15,13% dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya. Namun, tren positif ini tidak berlanjut karena pada tahun 2022 produksi menurun drastis hingga 49,23%. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan sebesar 29,88%, namun kembali turun sebesar 5,38% pada tahun 2024. Meskipun produktivitas lahan cenderung stabil dan bahkan meningkat pada tahun 2024 menjadi 78,54 kuintal per hektar, penurunan luas tanam secara signifikan berdampak pada total produksi yang lebih rendah. Penurunan luas tanam padi sawah di Desa Hegarmanah mencapai 54,11% dalam kurun waktu tiga tahun (UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor, 2024).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 4 Tahun (2018) mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2018-2038, Kecamatan Jatinangor diarahkan untuk pengembangan kawasan pendidikan, permukiman, industri, dan pariwisata budaya. Kawasan Jatinangor memiliki fungsi strategis sebagai pusat pendidikan tinggi dengan luas sekitar 370 hektar, yang pengembangannya diarahkan pada pengendalian pertumbuhan dan optimalisasi potensi pendidikan. Selain itu, Jatinangor juga merupakan kawasan permukiman perkotaan seluas ±9.337 hektar, serta bagian dari pengembangan industri besar dan pariwisata budaya yang turut memengaruhi perubahan tata guna lahan di wilayah tersebut. Perubahan dalam sektor pertanian tidak selalu dapat diadaptasi oleh seluruh petani, sehingga sebagian memilih beralih ke pekerjaan di sektor non-pertanian, seperti buruh pabrik, pekerja jasa, atau wirausaha (Zuhri (2018) dalam Pratiwi et al., (2024)). Pergeseran ini berdampak pada berkurangnya tenaga kerja pertanian dan mengancam keberlanjutan produksi padi di desa tersebut. Alik fungsi lahan turut memicu perubahan struktur ekonomi yang mendorong petani mencari sumber pendapatan alternatif, termasuk menjadi buruh bangunan, tukang ojek, atau pedagang (Purwanti, 2020). Selain itu, harga jual lahan yang tinggi menjadi faktor utama yang mendorong petani melepas kepemilikan lahan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, sehingga mereka harus mencari mata pencarian baru atau mengembangkan usaha lain yang telah dimiliki (Novikarumsari et al., 2020). Ketidakstabilan upah di sektor pertanian mendorong sebagian petani untuk beralih ke sektor non-pertanian dan memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan (Pratiwi et al., 2024).

Keputusan yang diambil oleh petani dalam menjalankan usahatani memiliki peran penting dalam keberlanjutan sektor pertanian. Meskipun banyak petani yang telah beralih ke komoditas lain atau bahkan berpindah ke sektor non-pertanian, masih terdapat petani yang memilih untuk tetap membudidayakan padi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, keputusan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan pendapatan (Ayati et al., 2018). Selain itu, pertimbangan ekonomi seperti potensi pendapatan juga menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam menjaga fungsi lahan pertanian (Sholeh et al., 2024). Sementara itu, Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah variabel terkait, seperti tradisi keluarga, pendidikan, persepsi masyarakat, permintaan, pendapatan, biaya, cuaca dan jenis tanah (fisik). Variabel-variabel tersebut terbukti berkontribusi dalam memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani secara rasional dan berkelanjutan (Ketteler, 2018).

Pengambilan keputusan memiliki peran dalam berbagai aspek, mulai dari bisnis, kehidupan, hingga usahatani. Dalam konteks usahatani, pengambilan keputusan yang tepat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha tani. Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian dituntut untuk terus membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan sumber daya, hingga pemasaran hasil produksi (Mariana, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi di Desa Hegarmanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Penelitian dilakukan di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang dengan pertimbangan desa tersebut merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Jatinangor. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 sampai dengan Mei 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani padi yang masih mempertahankan usahatani padi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang, dan UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara dengan skala Likert. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang petani padi. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*, karena di Desa Hegarmanah terdapat dua strata petani, yaitu petani pemilik penggarap dan petani penggarap, yang memiliki jumlah tidak sebanding. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang menggarap sawah di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, motivasi pribadi, tradisi keluarga, persepsi, permintaan, biaya, pendapatan, cuaca, sifat fisik tanah) dan variabel dependen (keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi). Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Model ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penduga yang memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor. Pengujian yang dilakukan terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu terdiri dari: (1) Ujimultikolinieritas; (2) Uji heteroskedastisitas; dan (3) Uji normalitas

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini meliputi Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*), Uji F, dan Uji t. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0 atau sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati atau sama dengan 1, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R-Square* dipilih karena telah melalui pengoreksian dari nilai *R Square*.

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujinya adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Sementara itu, Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujinya adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini model persamaan regresi yang akan diuji:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

X_1 = Usia

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Pengalaman berusahatani

- X_4 = Motivasi pribadi
- X_5 = Tradisi keluarga
- X_6 = Persepsi masyarakat
- X_7 = Permintaan
- X_8 = Pendapatan
- X_{10} = Cuaca
- X_{11} = Sifat fisik tanah
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini mencakup Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*), Uji F, dan Uji t pada tingkat kepercayaan 95%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	T hitung
Konstanta	0.112	0.047
Usia (X1)	0.061	0.633
Tingkat Pendidikan (X2)	0.121	1.107
Pengalaman Berusahatani (X3)	0.326	3.711
Motivasi Pribadi (X4)	0.378	6.987
Tradisi Keluarga (X5)	0.46	8.843
Persepsi (X6)	0.078	1.166
Permintaan (X7)	0.485	4.315
Biaya (X8)	-0.52	-11.504
Pendapatan (X9)	0.581	5.41
Cuaca (X10)	0.431	3.719
Sifat Fisik Tanah (X11)	0.277	2.724

Adjusted R Square = 0,942 ; F_{hitung} = 58,954

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,112 + 0,061X_1 + 0,121X_2 + 0,326X_3 + 0,378X_4 + 0,460X_5 + 0,078X_6 + 0,485X_7 - 0,520X_8 + 0,581X_9 + 0,431 X_{10} + 0,277 X_{11}$$

Berdasarkan tabel, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,942 menunjukkan bahwa 94,2% variasi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tergolong dalam faktor pribadi, sosial, ekonomi, dan fisik. Sementara itu, sisanya sebesar 5,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 58,954 dengan tingkat signifikansi 0,00, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,15 pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial terhadap sebelas variabel independen yang dianalisis, terdapat delapan variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Variabel-variabel yang berpengaruh signifikan tersebut meliputi pengalaman berusahatani (X3), motivasi pribadi (X4), tradisi keluarga (X5), permintaan (X7), biaya (X8), pendapatan (X9), cuaca (X10), sifat fisik tanah

(X11). Sebaliknya, variabel usia (X1) dan tingkat pendidikan (X2), serta persepsi masyarakat (X6), tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tersebut.

Usia

Variabel X₁ yaitu usia, menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,633. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $0,633 < 2,045$ artinya t hitung $< t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel usia dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan hasil penelitian Hayati dan Maisaroh (2019) yang menyatakan bahwa faktor usia petani tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan komoditas yang diusahakan. Pandangan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam menjalankan usahatani lebih ditentukan oleh keahlian dan ketekunan petani, bukan oleh usia.

Tingkat Pendidikan

Variabel X₂ yaitu tingkat pendidikan, menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,107. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $1,107 < 2,045$ artinya t hitung $< t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan penelitian Hayati dan Maisaroh (2019) yang menjelaskan bahwa petani cenderung memperoleh pengetahuan mengenai budidaya suatu komoditas melalui jalur pendidikan nonformal, seperti kegiatan penyuluhan, serta dengan mengandalkan pengetahuan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Pengalaman Berusahatani

Variabel X₃ yaitu pengalaman berusahatani, menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,711. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $3,711 > 2,045$ artinya t hitung $> t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengalaman berusahatani dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan penelitian Anisah dan Hayati (2017), bahwa setiap peningkatan pengalaman dalam berusahatani meningkatkan peluang petani untuk tetap mempertahankan usahatannya. Menurut Anisah (2017), Petani dengan pengalaman berusahatani yang lebih panjang cenderung mampu mengambil keputusan lebih cepat karena telah memiliki keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang lebih matang, serta cenderung tidak mengulangi kesalahan atau permasalahan yang pernah dialami sebelumnya.

Motivasi pribadi

Variabel X₄ yaitu motivasi pribadi, menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,987. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $6,987 > 2,045$ artinya t hitung $> t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi pribadi dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan penelitian Asfiati dan Sugiarti (2021) motivasi pribadi yang dimiliki petani dapat mendorong petani untuk mengelola risiko usahatannya dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Tradisi keluarga

Variabel X₅ yaitu tradisi keluarga, menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,843. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $8,843 > 2,045$ artinya t hitung $> t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel tradisi keluarga dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ketteler (2018) yang menunjukkan bahwa faktor tradisi keluarga menjadi faktor yang paling memengaruhi dalam pengambilan keputusan petani pisang di Amubri, Costa Rica. Tradisi keluarga menjadi faktor yang paling memengaruhi karena pertanian merupakan hal yang sudah dilakukan secara turun menurun di lokasi penelitian. Keluarga diduga memiliki peran dalam memengaruhi keputusan petani untuk melakukan usahatani padi, baik karena petani melanjutkan usahatani padi yang telah dilakukan oleh orang tuanya ataupun alasan lain yang menyangkut dengan peran keluarga.

Persepsi Masyarakat

Variabel X₆ yaitu persepsi masyarakat, menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,166. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $1,166 < 2,045$ artinya t hitung $< t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi masyarakat dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Berdasarkan penelusuran pustaka, fenomena ini belum banyak dibahas dalam literatur terbaru, khususnya dalam

konteks lokal. Minimnya penelitian yang secara langsung mengkaji variabel ini menunjukkan bahwa aspek persepsi masyarakat masih jarang dijadikan fokus dalam penelitian keputusan petani, meskipun beberapa studi sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor ekonomi, pribadi, dan kelembagaan sebagai penentu utama.

Permintaan

Variabel X₇ yaitu permintaan, menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,315. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $4,315 > 2,045$ artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel permintaan dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan penelitian Ketteler (2018) yang menyatakan bahwa permintaan (*demand*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pertanian yang tidak lagi bersifat subsisten dan mandiri, tetapi telah bertransformasi menjadi bagian dari sistem pertanian komersial yang lebih luas.

Biaya

Variabel X₈ yaitu biaya, menghasilkan nilai t hitung sebesar -11,504. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $-11,504 > 2,045$ artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel biaya dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Artinya, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh petani, maka kecenderungan petani untuk mempertahankan usahatannya akan menurun. Sejalan dengan penelitian Sudrajat (2018), yang menyatakan bahwa biaya merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dalam keputusan petani untuk mempertahankan usahatani, karena memengaruhi langsung tingkat keuntungan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha.

Pendapatan

Variabel X₉ yaitu pendapatan, menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,410. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $5,410 > 2,045$ artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan hasil penelitian Latuan (2022), yang menjelaskan bahwa petani cenderung melanjutkan atau mengembangkan usahatannya ketika pendapatan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan hidup dan memberikan keuntungan yang layak.

Cuaca

Variabel X₁₀ yaitu cuaca, menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,719. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $3,719 > 2,045$ artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel cuaca dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Sejalan dengan penelitian Nanda (2023) cuaca merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan petani karena memengaruhi seluruh siklus produksi, mulai dari penanaman hingga panen. Penelitian Zaini (2023) menunjukkan bahwa suhu rata-rata antara 27–30 °C merupakan kondisi iklim yang mendukung untuk budidaya padi sawah. Selain itu, temuan Estiningtyas dan Syakir (2017) menyatakan bahwa curah hujan tahunan yang optimal untuk pertumbuhan padi sawah berada pada kisaran 1450–1970 mm. Menurut data UPTD Pertanian Jatinangor (2023), Desa Hegarmanah memiliki rata-rata curah hujan sebesar 1857 mm per tahun dalam lima tahun terakhir, dengan jumlah hari hujan mencapai 189,8 hari. Adapun suhu rata-rata harian di wilayah tersebut berada dalam rentang 27°C hingga 30°C. Hal ini berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi karena cuaca di Desa Hegarmanah dapat dikatakan cocok untuk budidaya padi sawah.

Sifat fisik tanah

Variabel X₁₁ yaitu sifat fisik tanah, menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,724. Jika dibandingkan dengan t tabel yaitu didapatkan $2,724 > 2,045$ artinya t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sifat fisik tanah dengan keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi. Dengan memahami sifat fisik tanah, petani dapat membuat keputusan yang lebih strategis untuk meningkatkan hasil panen dan keberlanjutan usahatani (Mansyur & Titing, 2023). Menurut data UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor (2023), wilayah seluas 198 ha di Desa Hegarmanah didominasi oleh jenis tanah Latosol yang memiliki tingkat keasaman (pH) berkisar antara 5 hingga 7. Karakteristik ini menjadikan lahan di desa tersebut sesuai untuk kegiatan usahatani padi sawah (Manehat et al., 2014).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, motivasi pribadi, tradisi keluarga, persepsi, permintaan, biaya, pendapatan, cuaca, sifat fisik tanah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani mempertahankan usahatani padi di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor. Secara parsial, faktor pengalaman berusahatani, motivasi pribadi, tradisi keluarga, permintaan, biaya, pendapatan, cuaca dan sifat fisik tanah, terbukti berpengaruh signifikan. Sebaliknya, variabel usia, tingkat pendidikan, dan persepsi dalam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar petani terus meningkatkan pengalaman dan motivasi pribadi dalam berusahatani melalui pelatihan, pendampingan teknis, serta penguatan nilai tradisi keluarga yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan mempertahankan usahatani padi. Pemerintah desa dan dinas terkait juga diharapkan dapat memfasilitasi akses informasi pasar, membantu menekan biaya produksi, serta menyediakan dukungan teknologi adaptif guna menghadapi tantangan cuaca dan kondisi fisik tanah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah studi, menggabungkan pendekatan kualitatif, serta menambahkan variabel baru seperti dukungan kebijakan atau akses kelembagaan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A., & Hayati, M. (2017). Pengambilan Keputusan Petani untuk Tetap Berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Sumenep. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. <https://doi.org/10.18196/agr.3251>
- Ariyanti, S. D., Nabila, U., & Rahmawati, L. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Produksi Beras Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 82–93. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.9121>
- Asfiati, R. F., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5, 735–747.
- Ayati, D. P. I., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. (2018). the Farming Business Management and the Decision-Making. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(4), 279–292.
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2022*. https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2023/Buku_Digital/Buku_Indeks_Ketahanan_Pangan_2022_Signed.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/luas-panen-produksi-danproduktivitas-padi-menurut-provinsi.html>
- DPRD Kabupaten Sumedang. (2018). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2038*.
- Estiningtyas, W., & Syakir, M. (2017). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Di Lahan Tadah Hujan (Impact of Climate Change on Rice Production in Rainfed Area). *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 18(2), 83–93.
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator*, 12(2), 84–92.
- Ketteler, L. von. (2018). *Factors Influencing Farmer's Decision-Making and Resilience (The Case of Banana Production in Amubri, Costa Rica)*. Uppsala University.
- Latuan, E., Maure, G. H., Timung, A. P., & Tanakeng, S. (2022). *Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Usahatani Cabai Merah di Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor*. 29(1), 82–91.
- Manehat, M. S., Pellokila, M. R., & Soetedjo, I. N. P. (2014). Potensi Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pemanfaatan Air di Daerah Irigasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten

- Kupang-NTT. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 42–52.
- Mansyur, N. I., & Titing, D. (2023). Karakteristik Fisika Tanah pada Beberapa Lahan Budidaya Tanaman Hortikultura Lahan Marginal. *Jurnal Ilmiah Respati*, 14(2), 190–200.
- Mariana, A. (2021). *Decision Making*. Lekkas.
- Nanda, V. D., Syahminan, M., Damayanti, W., Ardini, R., & Adha, D. E. (2023). *Dampak perubahan cuaca terhadap hasil panen wortel di desa surbakti*. 4(4), 8039–8043.
- Novikarumsari, N. D., Putri, N. A., Qonita, R., Prawira, D. G., Asyifa, M., Yusvianto, A. G., & Kharis, S. A. (2020). Strategi Nafkah Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 99–108. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.99-108>
- Pratiwi, M., Nuddin, A., & Rahim, I. (2024). Perubahan Mata Penghasilan Petani sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian (Kajian Penelitian di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare). *Jurnal Galung Tropika*, 13(1), 35–44. <https://doi.org/10.31850/jgt.v13i1.1140>
- Purwanti, T. (2020). Petani, Lahan, dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani. *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.21696>
- Qodariyah, A. S., K.S, K., & Rosdiana, L. A. (2021). Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Tanaman Pangan Serta Kontribusinya Terhadap Ekonomi Regional Kabupaten Sumedang. *Orchid Agri*, 1(2), 2776–8740. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.303>
- Sholeh, M. S., Nazizah, F., Kristiana, L., & NurmalaSari, Y. (2024). Faktor Pengambilan Keputusan Petani dalam Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2021), 2115–2121.
- Sudrajat. (2018). Analisis Ketidakpastian Dalam Memanfaatkan Lahan Pertanian Di Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Majalengka. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 84–97.
- UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor. (2023). *Profil Desa Hegarmanah*.
- UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor. (2024). *Laporan Tahunan UPTD Pertanian Kecamatan Jatinangor*.
- Zaini, A. H., & Saitama, A. (2023). Analisa Perubahan Iklim dan Pengaruhnya pada Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Malang Analysis of Climate Change and Its E. *Agricultural Science*, Vol. 8 No(2), 173–180.